Keanekaragaman dan Potensi Tumbuhan di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi, Tanggamus, Lampung

Dicky Dwi Alfandy1, Yulianty2, Robithotul Huda3, Elly L. Rustiaty4, Yayan Ruchyansyah5, Heri Santoso6

1,2,4)Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Lampung, Lampung

3)Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI), Bogor

5)Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Batutegi, Lampung

6)Yayasan Generasi Biologi Indonesia (Genbinesia), Malang

1alfandydicky@gmail.com

2yoelisoeradji@yahoo.com

3huda@internationalanimalrescue.org

4ely\_jazdzyk@yahoo.com

**5**roeuchyan@yahoo.com

6herisantoso@gmail.com

***ABSTRAK***

*Intisari* *-* Kawasan Blok Way Rilau merupakan salah satu wilayah yang tergolong ke dalam blok inti dari Hutan Lindung Batutegi, yang dikelola oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPLH) Batutegi. Data dan informasi terkait keanekaragaman dan potensi tumbuhan di kawasan tersebut masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi keanekaragaman tumbuhan, dan mengumpulkan informasi potensi tumbuhan yang ditemukan melalui koleksi sampel tumbuhan dengan metode *rapid assessment,* serta studi pustaka. Ditemukan sebanyak 27 suku yang terdiri dari 41 jenis tumbuhan, dengan suku terbanyak yaitu Arecaceae (8 spesies) dan Cyperaceae (4 spesies). Tumbuhan yang berpotensi sebagai obat sebanyak 30 jenis, sebagai bahan pangan 25 jenis, bahan bangunan sebanyak 15 jenis, serta tanaman hias sebanyak 7 jenis. Jenis tumbuhan yang memiliki banyak potensi diantaranya *Arenga pinnata, Bauhinia purpurea, Artocarpus elasticus, Cocos nucifera, Bouea macrophylla, Asplenium nidus,* dan *Molineria capitulate*.

*Kata Kunci***:** Keanekaragaman tumbuhan, potensi tumbuhan, blok Way Rilau, resort Way

Waya, hutan lindung Batutegi

***ABSTRACT***

***Abstract* – Way Rilau Block is one of the areas included as main/core block in Batutegi Protected Forest, which managed by Batutegi Protected Forest Management Unity. The data and information regarding to the plant biodiversity and its potensial in the area is very limited. This research aimed to inventory the plant biodiversity and to collect the information of the collected plants through rapid assesment method and literature review. 41 species of plants from 27 families were collected, with Arecaceae (8 species) and Cyperaceae (4 species) are most commonly found. Out of 41 plant species, 30 species have potential as medicine, 25 as food, 15 species as building material, and 7 species as ornamental plant. There are 7 plants that have a lot of potentials including *Arenga pinnata, Bauhinia purpurea, Artocarpus elasticus, Cocos nucifera, Bouea macrophylla, Asplenium nidus,* dan *Molineria capitulate*.**

Keywords: Plant biodiversity, plant potential, Way Rilau Block, Way Waya Resort, Batutegi Protected Forest

1. PENDAHULUAN

Menurut Nunaki (2007), hutan merupakan sumberdaya alam yang mempunyai manfaat besar bagi bangsa Indonesia, baik manfaat ekologi, sosial budaya, maupun ekonomi yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara rasional dengan memperhatikan kebutuhan generasi masa kini dan masa datang. Pemanfaatan hasil hutan dapat berupa pangan, sandang, obat-obatan herbal dan tanaman hias (Sastrapradja, 2006).

Hutan Lindung Batutegi yang memiliki luas ± 58.162 ha merupakan salah satu kawasan hutan yang terletak di provinsi Lampung. Blok Way Rilau, merupakan salah satu dari tiga blok inti yang ada di hutan Batutegi. Menurut Kementerian Kehutanan (2012), blok inti merupakan blok yang difungsikan sebagai perlindungan hutan alam, dan untuk kawasan rehabilitasi.

Pengelolaan Hutan Lindung Batutegi dilakukan secara langsung oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPLH) Batutegi. Kegiatan pengelolaan kawasan hutan lindung telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 yang mencakup perencanaan, pemanfaatan dan perlindungan. Untuk menjalankan fungsi pengelolaan tersebut, diperlukan upaya mengenali dan mengeksplorasi keanekaragaman dan potensi tumbuhan di area hutan lindung.

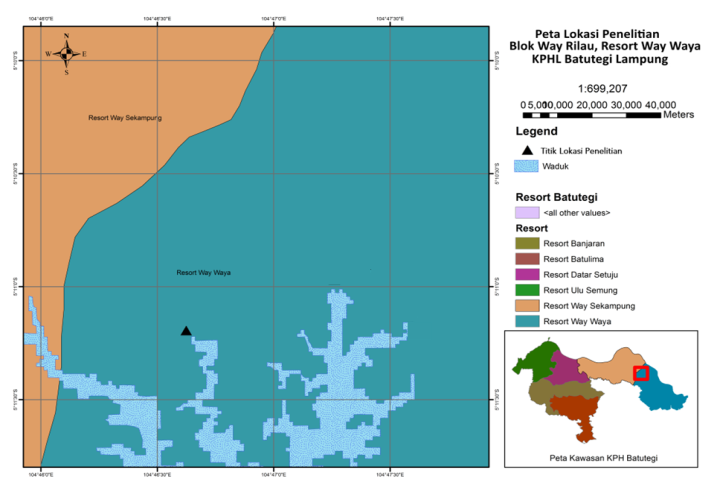
Namun, keberadaan hutan lindung nyatanya tidak lepas dari ancaman deforestasi dan kerusakan hutan yang berpotensi mengakibatkan kepunahan flora. Penurunan luas dan kerusakan hutan lindung terhitung sejak 1997 sampai 2002 justru dua kali lebih besar dari kerusakan hutan produksi, dan umumnya disebabkan oleh penebangan hutan dan konversi lahan (Ginoga dkk., 2005). Di provinsi Lampung, kerusakan hutan lindung sampai tahun 2017 memperlihatkan angka yang cukup tinggi, yaitu sebesar 60,50 % (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2018).

Untuk mengantisipasinya, maka perlu dilakukan pemantauan secara berkala terhadap kondisi vegetasi di Hutan Lindung Batutegi, terutama terkait potensi tumbuhan yang ada. Keinginan untuk melestarikan dan mengelola kawasan hutan lindung juga akan semakin tinggi apabila potensi dari jenis tumbuhan yang ada di dalamnya diketahui.

Akan tetapi, data dan informasi tentang tumbuhan di Hutan Lindung Batutegi belum tersedia secara memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman tumbuhan dan potensinya di Hutan Lindung Batutegi.

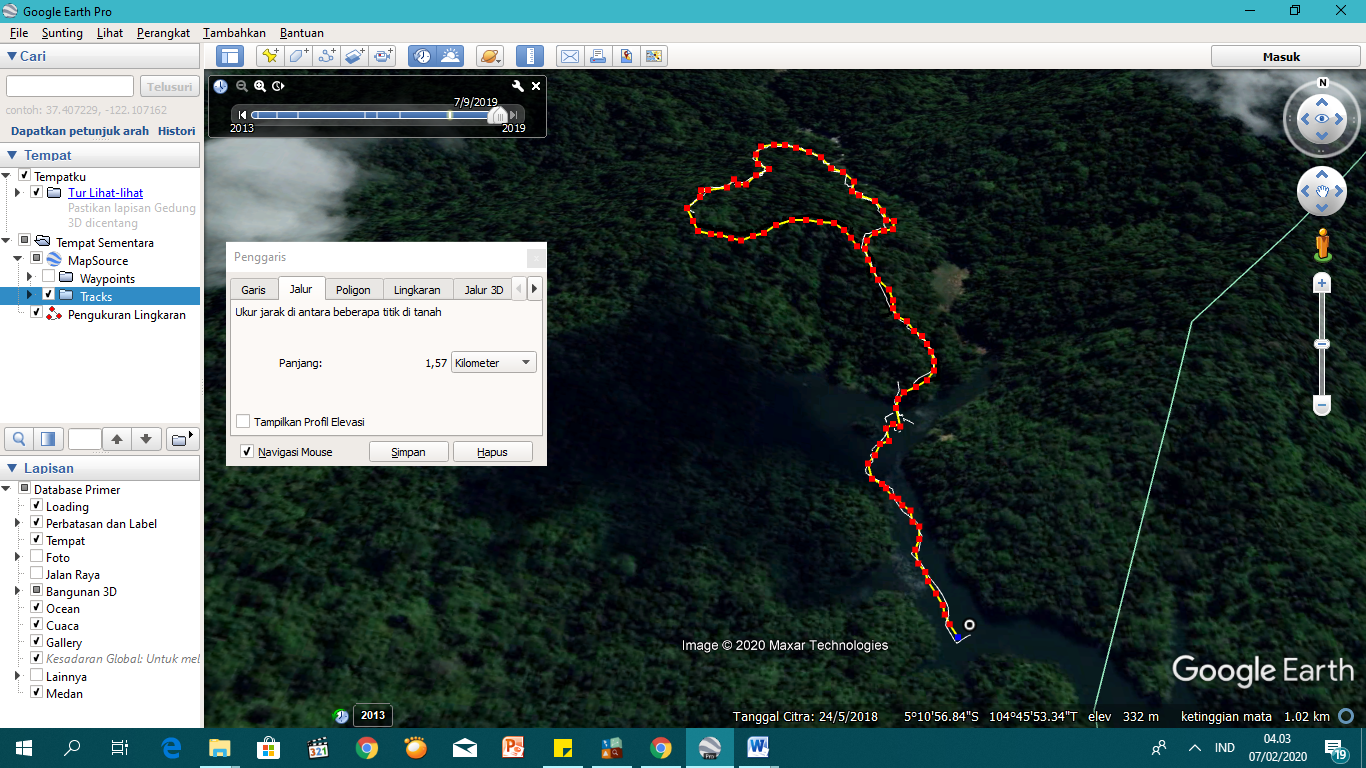
1. METODE PENELITIAN
2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yang terdiri dari penelitian lapangan, analisa data, dan pembuatan laporan pada bulan Januari-April 2020. Lokasi penelitian ini terletak di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi, Tanggamus, Lampung.



Gambar 1. Lokasi penelitian di Blok Way Rilau, Hutan Lindung Batutegi

Eksplorasi tumbuhan dilaksanakan di kawasan Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi. Blok ini merupakan salah satu dari tiga blok inti yang ada di hutan Batutegi. Blok Way Rilau tersusun atas dataran yang membentang di sisi beberapa anak sungai, dengan konfigurasi topografi yang bervariasi yaitu antara datar, berbukit dan bergunung. Kawasan ini berada di ketinggian 113–1.136 meter di atas permukaan laut.



Gambar 2. Alur eksplorasi tumbuhan di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi

Dalam penelitian ini, kegiatan eksplorasi mencakup wilayah jelajah dengan luas 309.207 m2 serta total panjang daerah eksplorasi 1.570 m. Topografi daerah jelajah meliputi daerah pinggiran anak sungai hingga masuk ke dalam hutan primer, dengan medan yang menurun dan menanjak. Titik koordinat lokasi penelitian terletak di antara 5o11’06’’ LS – 5o10’48’’ LS dan 104o45’39’’ BT- 104o45’30’’ BT.

1. Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tumbuhan untuk pembuatan herbarium dan alkohol 70%. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain kompas, tali, golok, gunting, alat *Global Positioning System* (GPS), kertas buram, kantong plastik besar, *sprayer*, label gantung, kamera, kertas kardus, kertas karton, tali, sasak, *thally sheet,* dan alat tulis.

1. Prosedur Kerja

Pengumpulan data di lokasi penelitian yang dilakukan melalui metode eksplorasi dengan *rapid assesment* yakni meng-eksplorasi setiap sudut lokasi secara cepat untuk mengoleksi semua jenis tumbuhan. Setiap spesimen yang dikoleksi diberi nomor dan dicatat data yang diperlukan seperti nama daerah, dan morfologinya. Titik lokasi pengambilan sampel juga dicatat menggunakan alat *Global Positioning System* (GPS). Spesimen tumbuhan yang telah dikoleksi kemudian dibuat menjadi herbarium, mengacu pada Mertha, dkk. (2018) yang meliputi pengepresan, penge-ringan, dan pengeplakan. Proses identifikasi dan potensi tumbuhan dilakukan dengan melakukan cek silang (*cross check*) dengan pengamatan langsung di lapangan, pendapat pakar botani, keterangan dari masyarakat lokal serta berbagai literatur.

1. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif dengan menghitung jumlah maupun persentase keanekaragaman dan potensi tumbuhan, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

*A. Keanekaragaman Tumbuhan di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi*

Setelah dilakukan eksplorasi di Blok Way Rilau dan identifikasi, diperoleh tumbuhan sebanyak 27 suku yang terdiri atas 41 jenis tumbuhan. Data tumbuhan hasil eksplorasi dan identifikasi keanekaragaman tumbuhan di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data keanekaragaman tumbuhan di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Suku** | **Nama lokal** | **Nama Ilmiah** |
| 1 | Anacardiaceae | Jatake/ Gandaria | *Bouea macrophylla* |
| 2 | Apocynaceae | Hoya | *Hoya macrophylla* |
| 3 | Arecaceae | Aren | *Arenga pinnata* |
| 4 | Bayeh/Bayas | *Oncosperma horridum* |
| 5 | Bindang | *Borassodendron borneense* |
| 6 | Kelapa | *Cocos nucifera* |
| 7 | Palem kuning | *Chrysalidocarpus lutescens* |
| 8 | Rotan huwi tikus | *Daemonorops longipes* |
| 9 | Rotan meiya | *Korthalsia echinometra* |
| 10 | Rotan sega | *Calamus caesius* |
| 11 | Aspleniaceae | Kedakah/  Paku Sarang | *Asplenium nidus* |
| 12 | Asteraceae | Nampong/  Jabung | *Sigesbeckia orientalis* |
| 13 | Clusiaceae | Manggis hutan | *Garcinia bancana* |
| 14 | Combrotaceae | Ketapang Kencana | *Terminalia mantaly* |
| 15 | Cyperaceae | Rumput gajah | *Pennisetum purpureum* |
| 16 | Rumput kenop | *Cyperus kyllingia* |
| 17 | Teki kuning | *Cyperus esculentus* |
| 18 | Teki ladang | *Cyperus rotundus* |
| 19 | Dioscoreaceae | Gadung liar | *Dioscorea hispida* |
| 20 | Euphorbiaceae | Merkubung | *Macaranga gigantea* |
| 21 | Fabaceae | Bunga kupu-kupu/Tayuman | *Bauhinia purpurea* |
| 22 | Tuba | *Paraderris elliptica* |
| 23 | Gleicheniaceae | Resam | *Dicranopteris linearis* |
| 24 | Hypoxidaceae | Congkok | *Molineria capitulata* |
| 25 | Lauraceae | Kayu Manis | *Cinnamomum verum* |
| 26 | Lycopodiaceae | Paku kawat | *Lycopodium* sp. |
| 27 | Malvaceae | Waru | *Hibiscus tiliaceus* |
| 28 | Marantaceae | Patat | *Maranta arundinacea* |
| 29 | Moraceae | Amples/ Babakan/ | *Ficus ampelas* |
| 30 | Bendo | *Artocarpus elasticus* |
| 31 | Oleaceae | Melati hutan | *Jasminum elongatum* |
| 32 | Orchidaceae | Anggrek | Anggrek |
| 33 | Poaceae | Bambu | *Bambusa* sp. |
| 34 | Bambu kuning | *Bambusa vulgaris* |
| 35 | Primulaceae | Ki Ajag | *Ardisia fuliginosa* |
| 36 | Selaginellaceae | Rane | *Selaginella* sp. |
| 37 | Simaroubaceae | Pasak Bumi | *Eurycoma longifolia* |
| 38 | Smilaceae | Canar | *Smilax leucophylla* |
| 39 | Vitaceae | Anggur-angguran | *Cayratia mollissima* |
| 40 | Girang | *Leea indica* |
| 41 | Zingiberaceae | Kapulaga | *Amomum compactum* |

Berdasarkan hasil identifikasi, dari 27 suku tumbuhan, terdapat 23 jenis tumbuhan yang tergolong divisi Spermatophyta atau tumbuhan berbiji. Suku Arecaceae merupakan suku yang paling banyak ditemukan di Blok Way Rilau yaitu sebanyak 8 jenis (19,5%), lalu disusul dengan Cyperaceae sebanyak 4 jenis (9,7%), Adapun beberapa jenis tumbuhan dari suku Arecaceae yang ditemukan diantaranya adalah bayeh (*Oncosperma horridum),* kelapa (*Cocos nucifera),* rotan sega (*Calamus caesius)*, maupun rotan huwi tikus (*Daemonorops longipes).* Sedangkan jenis tumbuhan yang ditemukan dari suku Cyperaceae adalah teki kuning (*Cyperus esculentus*) dan teki ladang (*Cyperus rotundus*). Sedangkan masing-masing sebanyak 2 jenis tumbuhan ditemukan untuk suku Fabaceae, Moraceae, Vitaceae, dan Poaceae. Kemudian terdapat 21 suku yang masing-masing hanya ditemukan satu jenis tumbuhan.

Adapun dari ke-27 suku tumbuhan yang teridentifikasi, hanya 4 tumbuhan yang tergolong divisi Pteridophyta atau paku pakuan yaitu Aspleniaceae, Gleicheniaceae, Lycopodiaceae, dan Selaginellaceae, dengan secara berturut-turut nama jenis tumbuhan yang ditemukan diantaranya paku sarang (*Asplenium nidus*), paku resam (*Dicranop-teris linearis*)paku kawat (*Lycopodium* sp.) dan paku rane (*Selaginella* sp.).

Kemelimpahan tumbuhan dari suku Arecaceae yang tinggi di Blok Way Rilau disebabkan karena Arecaceae umumnya tumbuh pada jenis tanah alluvial yang biasanya terdapat pada daerah sepanjang pinggir sungai. Selain itu, Arecaceae juga menyukai habitat daerah dataran rendah dan pegunungan dengan ketinggian mulai dari 0 meter sampai 2000 meter (Prianto, 2010). Habitat ini sesuai dengan tipe daerah eksplorasi tumbuhan di Blok Way Rilau yang berada tepat di pinggir sungai, serta berada di ketinggian 113–1.136 meter di atas permukaan laut.

Arecaceae juga menyukai daerah dengan iklim tropis seperti di Indonesia karena memiliki curah hujan yang merata sepanjang tahun atau curah hujannya jatuh selama 7–10 bulan dalam setahun. Dari sekitar 2800 jenis palem-paleman di dunia, 576 jenis diantaranya (46 marga) merupakan palem asli Indonesia. Areaceae juga merupakan salah satu tumbuhan yang tumbuh secara alami pada hutan primer maupun hutan sekunder, termasuk pada daerah bekas perladangan liar dan belukar (Sudarmadi, 2009).

Selain Arecaceae, tumbuhan suku Cyperaceae atau rumput-rumputan juga mendominasi tumbuhan di Blok Way Rilau Banyaknya jenis tumbuhan Cyperaceae dikarenakan kelompok tumbuhan ini menyukai habitat yang lembab, berpaya-paya atau berair, misalnya daerah pinggir sungai seperti di wilayah Blok Way Rilau. Cyperaceae hidup pada lahan basah dan daerah vegetasi sungai karena rimpang mereka bertekstur padat dan terjerat pada tanah dimana secara ekologis mampu berkontribusi untuk mengendalikan erosi serta membantu pemurnian air (Govaerts, R, dkk, 2007).

*B. Potensi Tumbuhan di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi*

Adapun dari 41 jenis tumbuhan yang ditemukan, komposisi dan jumlah potensi tumbuhan dan jumlahnya yang ada di Blok Way Rilau disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Jenis dan Suku Tumbuhan yang Berpotensi di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok Potensi Tumbuhan** | **Jumlah Jenis** | **Jumlah Suku** |
| 1 | Tumbuhan bahan pangan | 25 | 18 |
| 2 | Tumbuhan berkhasiat obat | 30 | 25 |
| 3 | Tumbuhan hias | 8 | 8 |
| 4 | Tumbuhan bahan bangunan | 15 | 8 |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tumbuhan yang ada di Blok Way Rilau paling banyak berpotensi sebagai tumbuhan berkhasiat obat, dengan jumlah 30 jenis (73,1%) tumbuhan dari 25 suku. Sedangkan, tumbuhan pangan terdapat 25 jenis (60,9%), dan hanya terdapat 7 (17,0%) jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan hias.

*1. Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Bahan Pangan*

Berdasarkan hasil eksplorasi tumbuhan di Blok Way Rilau, diperoleh sebanyak 25 jenis tumbuhan yang berasal dari 18 suku yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai bahan pangan. Adapun jenis, organ yang dimanfaatkan, serta kegunaan tumbuhan pangan terlihat pada table 3.

Tabel 3. Jenis Tumbuhan di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi yang Berpotensi sebagai Bahan Pangan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama**  **lokal** | **Nama**  **Ilmiah** | **Organ** | **Manfaat** |
| Bendo | *Artocarpus elasticus* | Buah | Buah |
| Manggis hutan | *Garcinia bancana* | Buah | Buah |
| Kayu manis | *Cinnamomum verum* | Batang | Rempah |
| Patat | *Maranta arundinacea* | Akar (umbi) | Pangan utama |
| Congkok | *Molineria capitulate* | Buah | Buah |
| Kedekah/  Paku Sarang | *Asplenium nidus* | Daun muda | Sayur |
| Jatake/  Gandaria | *Bouea macrophylla* | Daun muda, Buah | Buah, sayur |
| Bayeh/  Bayas | *Oncosperma horridum* | Buah, Batang muda | Buah |
| Nampong/  Jabung | *Sigesbeckia orientalis* | Daun muda | Sayur |
| Bunga kupu-kupu/  Tayuman | *Bauhinia purpurea* | Biji, Daun, Bunga | Sayur, Asinan |
| Gadung liar | *Dioscorea hispida* | Akar (umbi) | Pangan utama |
| Amples/  Babakan | *Ficus ampelas* | Buah | Buah |
| Rane | *Selaginella* sp. | Daun muda | Sayur |
| Girang | *Leea indica* | Daun muda, Buah | Sayur, buah |
| Kapulaga | *Amomum compactum* | Batang muda, Buah, Biji | Rempah |
| Resam | *Dicranopteris linearis* | Akar | Pangan utama |
| Kelapa | *Cocos nucifera* | Buah, batang, biji | Buah, air, pangan utama |
| Rotan meiya | *Korthalsia echinometra* | Buah | Buah |
| Bindang | *Borassodendron borneense* | Daun muda, batang, biji | Sayur |
| Rumput gajah | *Pennisetum purpureum* | Daun, Batang Bunga, | Sayur |
| Aren | *Arenga pinnata* | Buah, Batang Daun, | Pangan utama, Buah, Sayur |
| Rumput teki | *Cyperus rotundus* | Akar | Tepung |
| Teki kuning | *Cyperus esculentus* | Akar, Biji | Tepung Sereal |
| Bambu kuning | *Bambusa vulgaris* | Batang muda | Sayur |
| Bambu | *Bambusa* sp. | Batang muda | Sayur |

Dari 25 jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan, organ yang paling banyak dimanfaatkan yaitu buah dengan 10 jenis, organ batang dan daun pada 9 jenis tumbuhan, serta organ bunga pada 1 tumbuhan. Organ buah umumnya bisa dikonsumsi langsung sebagai buah, sedangkan organ daun banyak dimanfaatkan sebagai sayur-sayuran. Organ akar, batang, dan biji umumnya dimanfaatkan sebagai bahan pangan utama baik dalam bentuk umbi, batang, tepung, maupun sereal (biji).

*2. Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Obat*

Berdasarkan hasil eksplorasi tumbuhan di Blok Way Rilau, diperoleh sebanyak 30 jenis tumbuhan yang berasal dari 25 suku yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai obat. Adapun jenis, organ yang dimanfaatkan, serta penyakit yang diobati oleh tumbuhan berkhasiat obat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Jenis Tumbuhan di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi yang Berpotensi sebagai Obat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama lokal** | **Nama ilmiah** | **Organ**  **yang dimanfaatkan** | **Penyakit yang Diobati** |
| Amples/  Babakan | *Ficus ampelas* | Batang | Diare |
| Bendo | *Artocarpus elasticus* | Akar, batang, daun, buah, lateks | Malaria, liver, hipertensi dan diabetes, disentri. |
| Pasak bumi | *Eurycoma longifolia* | Akar, batang, daun, buah/biji | Aprodisia demam, diare, antibakteri, diabetes, rematik, osteoporosis |
| Canar | *Smilax leucophylla* | Daun | Antibakteri |
| Girang | *Leea indica* | Daun, batang, | Pusing, campak, jantung |
| Waru | *Hibiscus tiliaceus* | Akar, daun | Diabetes |
| Kapulaga | *Amomum compactum* | Akar, batang, daun, buah | Demam, batuk, perut kembung, tenggorokan gatal |
| Kayu manis | *Cinnamomum verum* | Batang, daun | Masuk angin, diare, dan penyakit pencernaan |
| Patat | *Maranta arundinacea* | Akar (Umbi) | Tukak lambung, diare, radang usus, panas dalam |
| Ki Ajag | *Ardisia fuliginosa* | Batang | Kudis |
| Congkok | *Molineria capitulate* | Akar, daun | Bronkhitis, asma, diare, gonore |
| Kedekah/Paku sarang | *Asplenium nidus* | Daun | Demam, sakit pinggang |
| Merkubung | *Macaranga gigantean* | Akar, daun, batang | Sakit perut, disentri, batuk, demam |
| Jatake/Gandaria | *Bouea macrophylla* | Biji, buah, daun, batang | Diabetes, antioksidan |
| Resam | *Dicranopteris linearis* | Daun | Demam, luka |
| Nampong/Jabung | *Sigesbeckia orientalis* | Akar, batang, Daun, bunga | Stroke, diare, hipertensi, disentri |
| Bung kupu-kupu/Tayuman | *Bauhinia purpurea* | Akar, bunga | Pencahar, kembung |
| Anggur-angguran | *Cayratia mollissima* | Daun, buah | Luka, bengkak |
| Hoya | *Hoya macrophylla* | Daun | Sakit perut, batuk, sakit gigi, kulit |
| Gadung liar | *Dioscorea hispida* | Akar (umbi) | Sakit mata, luka, mual dan muntah |
| Melati hutan | *Jasminum elongatum* | Daun, akar | Eksim, kurap, infeksi kulit |
| Paku kawat | *Lycopodium* sp. | Akar, daun | Seksual |
| Ketapang kencana | *Terminalia mantaly* | Batang | Astringen, disentri |
| Tuba | *Paraderris elliptica* | Akar, batang | Antibakteri |
| Rumput gajah | *Pennisetum purpureum* | Daun, biji | Demam, antibakteri |
| Aren | *Arenga pinnata* | Akar | Infeksi kemih |
| Bambu kuning | *Bambusa vulgaris* | Batang, daun | Demam, malaria |
| Rumput teki | *Cyperus rotundus* | Akar | Pencernaan, reproduksi |
| Teki kuning | *Cyperus esculentus* | Akar | Pencernaan, dan menstruasi |
| Kelapa | *Cocos nucifera* | Akar, buah | Kulit, rematik, sakit perut, kemih |
| Rumput kenop | *Cyperus kyllingia* | Akar | Diare, demam, dan kulit |

Dari 30 jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat, organ daun menjadi yang paling banyak digunakan yaitu mencapai 23 jenis, sedangkan terdapat 18 jenis tumbuhan yang khasiat obatnya terdapat pada akar, 12 jenis pada batang, dan paling sedikit pada bunga yaitu hanya 2 jenis. Jenis penggunaan terbanyak dari tumbuhan obat di Blok Way Rilau adalah pertama sebagai obat penyakit saluran pencernaan (14 jenis), kedua sebagai obat sakit kepala dan demam (9 jenis), dan ketiga sebagai obat penyakit kulit (7 jenis), sedangkan sisanya terbagi kedalam berbagai kelompok penyakit seperti yang ada dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Penyakit dan Jumlah Jenis Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Obat di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori Penyakit yang Diobati** | **Contoh Penyakit** | **Jumlah Jenis Tumbuhan** |
| Saluran pencernaan | Disentri, diare, perut kembung, tukak lambung, radang usus, mual, muntah | 14 |
| Sakit kepala dan demam | Pusing, sakit kepala, migrain | 9 |
| Kulit | Luka, bengkak, eksim, kurap, astringen | 7 |
| Saluran pernapasan | Batuk, tenggorokan gatal, panas dalam, bronkhitis, asma | 5 |
| Reproduksi | Aprodisiak, gangguan menstruasi, gonore | 5 |
| Jantung dan darah | Penyakit jantung, hipertensi, diabetes, malaria | 6 |
| Antibiotik | Antibakteri | 4 |
| Saluran pembuangan | Penyakit liver, infeksi kemih | 3 |
| Saraf | Stroke, sakit pinggang | 2 |
| Tulang dan gigi | Sakit tulang, sakit gigi, osteoporosis | 2 |
| Lain-lain | Sakit mata, campak, rematik | 4 |

Yang perlu mendapatkan perhatian adalah terdapatnya jenis-jenis tumbuhan yang memiliki lebih dari satu kegunaan dalam menyembuhkan penyakit. Hal ini bisa dijadikan sebagai dasar untuk pemilihan jenis potensial yang bisa dikembangkan oleh masyarakat. Beberapa contohnya adalah pasak bumi (*Eurycoma longifolia*), hoya (*Hoya macrophylla*), dan kapulaga (*Amomum compactum*).

*3. Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Tanaman Hias*

Berdasarkan hasil eksplorasi tumbuhan di Blok Way Rilau, diperoleh sebanyak 8 jenis tumbuhan yang berasal dari 8 suku yang memiliki potensi sebagai tumbuhan hias. Adapun jenis dan organ yang yang bernilai estetika dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 6. Jenis Tumbuhan di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi yang Berpotensi sebagai Tanaman Hias

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama lokal** | **Nama ilmiah** | **Organ**  **yang Bernilai Estetik** |
| Amples/  Babakan | *Ficus ampelas* | Batang |
| Congkok | *Molineria capitulate* | Daun, Bunga |
| Kedakah/Paku Sarang | *Asplenium nidus* | Daun |
| Hoya | *Hoya macrophylla* | Daun, Bunga |
| Melati hutan | *Jasminum elongatum* | Bunga |
| Ketapang kencana | *Terminalia mantaly* | Daun |
| Anggrek | Anggrek | Bunga |
| Palem kuning | *Chrysalidocarpus lutescens* | Batang, Daun |

Salah satu jenis tanaman hias populer yang sering dijumpai adalah palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*). Tanaman ini berasal dari Madagaskar. Palem kuning dapat tumbuh hingga mencapai 3 meter. Daunnya menyirip berwarna hijau kekuning-kuningan serta memiliki pelepah berwarna kuning terang. Palem kuning dapat tumbuh dengan baik pada daerah beriklim tropis dengan suhu sekitar 25o-33o C (Blombery and Rodd, 2012).

Jenis tumbuhan lain yang berpotensi sebagai tanaman hias adalah Hoya dengan morfologi daun dan bunganya yang unik. Daunnya yang tersusun bersilang berhadapan dan berlapis lilin pada permukaannya ini memiliki warna hijau dengan corak putih dan merah di tepinya. Sedangkan bunganya memiliki kelopak bunga berwarna campuran antara warna putih merah muda, berbentuk bunga majemuk yang tersusun dalam tandan berbentuk paying.

*4. Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Bahan Bangunan*

Berdasarkan hasil eksplorasi tumbuhan di Blok Way Rilau, diperoleh sebanyak 15 jenis tumbuhan yang berasal dari 8 suku yang memiliki potensi sebagai tumbuhan hias. Adapun jenis dan pemanfaatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Jenis Tumbuhan di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi yang Berpotensi sebagai Bahan Bangunan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama lokal** | **Nama ilmiah** | **Keterangan** |
| Bendo | *Artocarpus elasticus* | Kusen, pintu |
| Manggis hutan | *Garcinia bancana* | Kerangka bangunan, perabotan |
| Waru | *Hibiscus tiliaceus* | Kusen, tiang, papan |
| Merkubung | *Macaranga gigantea* | Papan, tiang |
| Jatake/Gandaria | *Bouea macrophylla* | Kerangka bangunan, furnitur |
| Bayeh/Bayas | *Oncosperma horridum* | Konstruksi rumah, perahu |
| Bunga kupu-kupu/Tayuman | *Bauhinia purpurea* | Furnitur, perkakas kayu |
| Kelapa | *Cocos nucifera* | Papan, konstruksi rumah |
| Aren | *Arenga pinnata* | Furnitur, papan |
| Rotan meiya | *Korthalsia echinometra* | Dinding, furnitur |
| Bindang | *Borassodendron borneense* | Papan, konstruksi rumah |
| Rotan sega | *Calamus caesius* | Dinding, furnitur |
| Rotan huwi tikus | *Daemonorops longipes* | Dinding, furnitur |
| Bambu kuning | *Bambusa vulgaris* | Bilik, dinding, pagar, tiang |
| Bambu | *Bambusa* sp. | Bilik, dinding, pagar, tiang |

Berdasarkan tabel di atas, pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan bangunan banyak dipakai untuk membuat berbagai komponen bangunan baik papan, kusen, tiang, furnitur maupun dinding. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan ini merupakan bagian batang yang disebut sebagai kayu. Kayu dimanfaatkan sebagai bahan bangunan karena memiliki struktur keras akibat akumulasi selulosa dan lignin pada dinding sel berbagai jaringan pada organ batang.

Salah satu contoh tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan bangunan adalah waru (*Hibiscus tiliaceus*) yang memiliki kayu dengan selulosa tinggi dan sel jari-jari yang besar. Kayu waru memiliki karakteristik yang ringan, agak padat, serta bertekstur halus. Di Ambon, batang pohon waru yang telah tua digunakan sebagai tiang rumah, sedangkan di Jawa, kayu waru sering digunakan untuk bahan atap bangunan rumah maupun sekolah. Tanaman waru dapat mencapai ketinggian lebih dari 15 meter, dengan laju pertumbuhan bekisar antara 0,75 sampai 1,5 meter per tahunnya (Abdurrahman dan Hadjib, 2006).

Selain kelompok kayu, bambu-bambuan misalnya bambu kuning (*Bambusa vulgaris*) juga berpotensi sebagai bahan bangunan. Bambu dimungkinkan bisa menggantikan atau menjadi substitusi kayu komersial. Bambu merupakan salah satu bahan baku yang mudah dibelah, dibentuk dan mudah pengerjaannya, disamping itu harganya relatif murah dibandingkan bahan baku kayu. Selain itu, bambu juga tergolong tumbuhan multi guna dan cepat panen, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Peranan bambu sebagai bahan substitusi kayu sudah banyak digunakan di berbagai negara. Selain karena bambu memiliki elastisitas dan kekuatan, bambu cocok untuk konstruksi seperti baja karena bentuknya yang menyerupai pipa atau dijadikan bahan konstruksi modern dengan teknik penyambungan (Kusuma, 2006).

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi, ditemukan pula jenis tumbuhan yang memiliki berbagai macam potensi yaitu *Ficus ampelas* (ampelas), *Artocarpus elasticus* (bendo), *Molineria capitulata* (congkok), *Asplenium nidus* (paku sarang), *Bouea macrophylla* (jatake), *Bauhinia purpurea* (bunga kupu-kupu), *Cocos nucifera* (kelapa), dan *Arenga pinnata* (aren) yang memiliki tiga dari keempat potensi yang ditentukan yaitu sebagai tumbuhan pangan, tumbuhan berkhasiat obat, tumbuhan hias, maupun tumbuhan untuk bahan bangunan. Keterangan lebih rinci bisa dilihat pada tabel berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis** | **Nama lokal** | **Suku** | **Potensi** |
| *Arenga pinnata* | Aren | Arecaceae | Pangan, obat, bahan bangunan |
| *Artocarpus elasticus* | Bendo | Moraceae | Pangan, obat, bahan bangunan |
| *Asplenium nidus* | Kedakah | Aspleniaceae | Pangan, obat, hias |
| *Bauhinia purpurea* | Tayuman | Fabaceae | Pangan, obat, bahan bangunan |
| *Bouea macrophylla* | Jatake | Anacardiaceae | Pangan, obat, bahan bangunan |
| *Cocos nucifera* | Kelapa | Arecaceae | Pangan, obat, bahan bangunan |
| *Molineria capitulata* | Congkok | Hypoxidaceae | Pangan, obat, hias |

1. KESIMPULAN DAN SARAN
   1. *Kesimpulan*

Jenis tumbuhan yang ditemukan di Blok Way Rilau, Resort Way Waya, Hutan Lindung Batutegi terdapat 41 jenis yang tergolong ke dalam 27 suku, dengan suku terbanyak yaitu Arecaceae sebanyak 8 jenis. Tumbuhan yang ada di Blok Way Rilau paling banyak berpotensi sebagai tumbuhan berkhasiat obat, dengan jumlah 30 jenis (73,1%). Sedangkan, tumbuhan pangan terdapat 25 jenis (60,9%), tumbuhan bahan bangunan terdapat 15 jenis (36,6%) serta hanya terdapat 7 jenis (17,0%) tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan hias. Adapun beberapa jenis tumbuhan yang memiliki berbagai potensi diantaranya *Ficus ampelas* (ampelas), *Artocarpus elasticus* (bendo), *Molineria capitulata* (congkok), *Asplenium nidus* (paku sarang), *Bouea macrophylla* (jatake), *Bauhinia purpurea* (bunga kupu-kupu), *Cocos nucifera* (kelapa), dan *Arenga pinnata* (aren).

* 1. *Saran*

Perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai keanekaragaman tumbuhan di Hutan Lindung Batutegi dengan metode plot Indeks Nilai Penting Shannon-Wiener agar kemelimpahan tiap jenis tumbuhan dapat diketahui. Serta Perlu adanya upaya pembudidayaan/pembibitan dari beberapa jenis tumbuhan di Hutan Lindung Batutegi, misalnya jenis *Ficus ampelas* (ampelas), *Artocarpus elasticus* (bendo), *Molineria capitulata* (congkok), *Asplenium nidus* (paku sarang), *Bouea macrophylla* (jatake), *Bauhinia purpurea* (bunga kupu-kupu), *Cocos nucifera* (kelapa), dan *Arenga pinnata* (aren) karena memiliki berbagai potensi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Yayasan IAR Indonesia dan didukung oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Batutegi, Yayasan IAR Indonesia Batutegi, Yayasan Generasi Biologi Indonesia dan Ekologi Klub Jurusan Biologi Universitas Lampung yang tergabung dalam projek *Foraging for Wildlife Plants*.

REFERENSI

Abdurrahman dan Hadjib. 2006. *Pemanfaatan Kayu Hutan Rakyat untuk Komponen Bangunan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan.

Blombery, A., Rodd, T. 1992. *Palms of the World*. Angus and Robertson Publishing. Ohio.

Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. 2018. *Presentasi Rencana Kerja Pembangunan Kehutanan Provinsi Lampung tahun 2019, disampaikan dalam Rekorenbanghutda tanggal 22 Maret 2018.* Bandar Lampung.

Ginoga, K., Mega Lugina, Deden Djaenudin. 2005. *Kajian Kebijakan Pengelolaan Hutan Lindung.* Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Vol. 2No. 2Juli 2005 hal 203-231.

Govaerts, R, Simpson, D. A, Egorova, T., Goetghebeur, P., Wilson, K. 2007. *Word Checklist of Cyperaceae.* Kew. Royal Botanic Garden.

Kementerian Kehutanan. 2012. *Petunjuk Teknis Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi*. Direktorat Wilayah Pengelolaan dan Penyiapan Areal Pemanfaatan Kawasan Hutan. Jakarta.

Kusuma. B.W, 2006. *Mengangkat Gengsi Bambu dalam Arsitektur Modern*. Harian Kompas terbitan 23 April 2006.

Mertha, I. G., Idrus, A. A., Ilhamdi, M. L., Zulkifli, L. 2018. Pelatihan Teknik Pembuatan Herbarium Kering dan Identifikasi Tumbuhan Berbasis Lingkungan Sekolah di SDN 4 Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 1(1).

Nunaki, J. H. 2007. *Analisis Vegetasi Dan Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Wondama di Sekitar Kawasan Cagar Alam Pegunungan Wondiboy Tanah Papua.* Tesis*.* Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Prianto. 2010. *Kelapa Sawit*. Jakarta. Departemen Pertanian Indonesia.

Sastrapradja, D. S. (2006). *Mengelola Sumber Daya Tumbuhan di Indonesia. Mampukah Kita? Enam Dasawarsa Ilmu dan Ilmuwan di Indonesia*. Naturindo. Bogor.

Sudarnadi, H. 2009. *Tumbuhan Monokotil.* Jakarta. Penerbit Swadaya.